

PENGEMBANGAN KAPASITAS ORGANISASI PELAYANAN SOSIAL BERBASIS KEAGAMAAN DI BAITULMAAL MUAMALAT BANDUNG

Journal History: Received May 6th 2016 | Accepted May 30th 2024 | Available Online June 30th 2024
DOI: <https://doi.org/10.31595/BIYAN.vxxxxxxx>

Nisa Haifa Mazzyah

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung
nisamazzyahh@gmail.com

Dr. Abu Huraerah, M.Si

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung
huraerah_ks@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research examines faith-based services at Baitulmaal Muamalat Bandung to address its relationship with the development of faith-based organisations. Capacity building in social service organisations is an important part of fulfilling roles and goals to achieve a good level of quality in providing benefits to many people in accordance with Islamic law. The research method used is a qualitative method, in order to obtain an in-depth understanding of social phenomena in faith-based organisations, in relation to organisational development. So that the approach used is a case study of the Baitulmaal Muamalat Bandung institution, to explore the dynamics of development in it. To get informants who are relevant and have special characteristics for research purposes, the informant selection technique is purposive sampling by sorting out informants who are considered to have knowledge and experience in development work at Baitulmaal Muamalat Bandung. Based on this description, this research aims to analyse the capacity of religious-based social service organisations in Baitulmaal Muamalat Bandung, such as opportunities, strengths, and challenges faced. Then, it can identify the development of the capacity of religion-based organisations in Baitulmaal Muamalat Bandung. The results of the analysis found that Baitulmaal Muamalat Bandung was able to optimise organisational development through individual and collective cooperation in it. So that the social services provided are quality and effective, this cannot be separated from the success of processing the resources owned through the values and religious bases used in Baitulmaal Muamalat Bandung.

KEYWORDS:

Organisational development, social services, religious-based, baitulmaal muamalat, Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelayanan berbasis keagamaan di Baitulmaal Muamalat Bandung guna menyikapi hubungannya dengan perkembangan organisasi berbasis keagamaan. Pengembangan kapasitas pada organisasi pelayanan sosial menjadi bagian penting dalam pemenuhan peran dan tujuan untuk mencapai tingkatan kualitas yang baik dalam pemberian manfaat bagi orang banyak sesuai dengan syariat Islam. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena sosial pada organisasi berbasis keagamaan, kaitannya dengan pengembangan organisasi. Sehingga pendekatan yang dipakai ialah studi kasus pada lembaga Baitulmaal Muamalat Bandung, untuk mendalami dinamika pengembangan di dalamnya. Untuk mendapatkan informan yang relevan dan memiliki karakteristik khusus untuk tujuan penelitian, maka teknik pemilihan informan adalah purposive sampling dengan cara memilih informan yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kerja pengembangan di Baitulmaal Muamalat Bandung. Berpijak pada uraian tersebut, penelitian ini bertujuan guna menganalisis kapasitas organisasi pelayanan sosial berbasis keagamaan di Baitulmaal Muamalat Bandung, seperti peluang, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi. Sehingga dapat mengidentifikasi pengembangan kapasitas organisasi berbasis keagamaan di Baitulmaal

Muamalat Bandung. Hasil analisis ditemukan bahwa Baitulmaal Muamalat Bandung mampu mengoptimalkan pengembangan organisasi melalui kerja sama individu maupun kolektif di dalamnya. Sehingga pelayanan sosial yang diberikan berkualitas dan efektif, hal ini tidak lepas dari berhasilnya mengolah sumber daya yang dimiliki melalui nilai dan basis keagamaan yang digunakan di Baitulmaal Muamalat Bandung.

KEYWORDS:

Pengembangan organisasi, pelayanan sosial, berbasis keagamaan, baitulmaal muamalat, Bandung

PENDAHULUAN

The Organisasi layanan sosial memainkan peran penting dalam mengatasi persoalan sosial melalui penyediaan layanan, yang berpusat pada organisasi kepada individu yang bekerja di sektor jasa atau mereka yang menghadapi tantangan terkait kesejahteraan sosial. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menerangkan bahwa, hanya ketika terwujudnya seluruh hajat manusia baik materi maupun spiritual dalam kehidupan sosial, barulah dapat dikatakan sejahtera (Puspardini 2015). Perlu dipahami bahwa konsep sejahtera secara sosial tidak terbatas oleh kekayaan materi, tetapi penting untuk memasukkan kekayaan spiritual sebagai nilai kebajikan. Hanya dengan mengintegrasikan dimensi materi dan spiritual secara seimbang, individu dan kelompok mampu hidup dengan bermakna, memenuhi fungsi sosial dengan baik di tengah masyarakat (Syahrudin 2022). Oleh karena itu, individu e hidup sentosa dan dapat mengaktualkan diri dengan baik, alhasil dapat menjalankan fungsi sosial dan berkontribusi secara positif dalam pelayanan sosial. Pemahaman komprehensif tentang kesejahteraan ini sangat penting di zaman modern, di mana tantangan seperti globalisasi dan modernisasi dapat berdampak pada yayasan kesejahteraan sosial (Papouli 2023).

Pemahaman ini sejalan dengan argumen Hasenfeld (1992) bahwa, organisasi layanan sosial adalah kolektif individu yang berafiliasi dengan entitas yang bertugas menjaga, menegakkan, dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Entitas sosial ini dipandu oleh misi untuk menawarkan bantuan kepada masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, persatuan, kebajikan, dan persahabatan sambil menghindari penekanan pada keuntungan materi saja. Eleni Papouli juga memaparkan bahwa organisasi pelayanan sosial memainkan peran penting dalam masyarakat guna memberikan dukungan kepada individu, keluarga, dan kelompok yang membutuhkan. Organisasi semacam ini penting sebagai respon atas kebutuhan dan tantangan sosial secara efektif (Papouli 2023).

Berlandaskan pada uraian di atas, penting membincang pelayanan sosial berbasis keagamaan. Sebab konsekuensinya, organisasi pelayanan sosial yang berlandaskan nilai agama menjadi tawaran dalam menyelesaikan persoalan sosial. Lendriyono menandakan, organisasi layanan sosial yang berbasis agama memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat dan organisasi itu sendiri, pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam memberikan pelayanan pragmatis menjadi landasan yang penting (Lendriyono 2017). Organisasi sosial yang menggunakan nilai agama dalam pengoprasiaannya disebut dengan *Faith Based Organization* (FBO). Organisasi berbasis agama umumnya dikenal sebagai organisasi pelayanan sosial yang beroperasi berdasarkan prinsip dan nilai-nilai agama. Organisasi-organisasi ini memainkan peran penting dalam berbagai aspek kesejahteraan sosial, termasuk pengentasan kemiskinan, penyediaan layanan kepada lansia, anak-anak yatim, dan dukungan kepada masyarakat yang masih jauh dari terpenuhinya kesejahteraan. Penelitian telah menunjukkan bahwa FBO adalah entitas yang beragam dan kompleks, sehingga sulit untuk membuat tipologi universal untuk mereka. Sebaliknya, pendekatan baru menyarankan untuk mengkategorikan FBO berdasarkan agama, solidaritas, organisasi, dan lokasi, bersama dengan variabel lainnya, untuk membantu penelitian masa depan di bidang kesejahteraan sosial (Maes dkk. 2023). Di negara-negara seperti Vietnam dan Brasil, FBO berkolaborasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyediakan layanan sosial, menyoroti pentingnya kerja sama dan kemitraan dalam pelaksanaan layanan (Hoang, Nguyen, dan Medina 2023). Selain itu, penelitian telah mengeksplorasi bagaimana iman dikelola dalam FBO, menekankan perlunya staf untuk mengartikulasikan dimensi keagamaan dari proyek mereka (Service 2022).

Pelayanan sosial yang menggunakan FBO memiliki kelebihan tersendiri dalam sistem modal sosial, hal ini yang membedakannya dengan pengembangan basis lain. Utamanya FBO berjalan secara mandiri tanpa bertaut dengan pemerintah ketika memberikan pelayanan terhadap masyarakat miskin, minoritas, dan kelompok lainnya. Sistem ini diterapkan untuk memberikan kepercayaan penuh pada masyarakat, sebab tidak jarang ditemukan masyarakat yang pesimis terhadap pemerintah. Pelayanan sosial FBO lebih independen dan mengelaborasi nilai-nilai keagamaan di dalamnya, sehingga terhindar dari ketakutan bertentangan dan melanggar otoritas tertinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Penggabungan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam fungsi sosial organisasi memberikan rasa profesionalisme, terutama ketika organisasi terlibat dalam mengelola keuangan komunal seperti zakat, infaq, shodaqoh, dan kontribusi serupa. Organisasi Baitulmaal Muamalat Bandung selama ini telah menjalankan banyak program, salah satunya dalam program ekonomi berupa program sahabat UMKM Indonesia, bangun desa unggul, dan kesehatan. Berikutnya program pendidikan yang beroperasi sebagai usaha membentuk pendidikan yang inklusif, menjunjung tinggi kesetaraan, pendidikan yang berkelanjutan, dan kesempatan belajar untuk semua. Untuk menunjang terlaksananya cita-cita tersebut, maka Baitulmaal Muamalat menyediakan program beasiswa muamalat berupa beasiswa tahfidz, beasiswa sarjana, Balai Latihan Orphan, dan Muamalat Solidarity Boarding School. Tak terbatas pada program-program pendidikan, Baitulmaal

Pengembangan Kapasitas Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan di Baitulmaal Muamalat Bandung

Muamalat pun memiliki program lainnya di bidang kesehatan berupa bank sampah, penyediaan sanitasi, air bersih, dapur sehat bagi santri, dan masih banyak lagi.

Literatur terdahulu menjadi landasan analitis penting dalam penelitian pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial berbasis keagamaan di Baitulmaal Muamalat Bandung. Setiyawati dalam risetnya pelayanan sosial di bidang pendidikan di Cileunyi menemukan, bahwa masih adanya keterbatasan dalam kesetaraan pelayanan pendidikan, sehingga layanan pendidikan berbasis agama dapat menjadi solusi yang tepat di tengah ketidakmerataan layanan pendidikan yang ada (Eni, Tri Raharjo, dan Fedryansyah 2015). Layanan sosial berbasis agama pun memenuhi komitmen iman sebagai media dakwah, umpamanya, nilai-nilai keagamaan disusun dalam metodologi program layanan sosial (Unruh dan Sider 2005). Pada tahap peningkatan kapasitas ini, lembaga sosial atau organisasi pelayanan sosial diperlukan untuk mencapai tingkat pengembangan kapasitas tertentu. Menurut Leavit (2018), pengembangan kapasitas dalam organisasi pelayanan sosial harus menggarisbawahi proses peningkatan kapasitas sumber daya fisik, termasuk struktur organisasi, keuangan, mekanisme hukum, alat, dan infrastruktur. Selanjutnya, fokus bergeser ke arah pengembangan kapasitas dalam prosedur operasional, seperti kapasitas proses kerja, kapasitas budaya kerja, dan kapasitas kepemimpinan dalam organisasi. Terakhir, perhatian diarahkan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, yang mencakup faktor-faktor seperti pengetahuan anggota, peningkatan keterampilan, kemampuan perilaku, dan etos kerja yang tinggi.

Berpijak pada uraian di atas, penelitian ini akan menganalisis dengan mendalam signifikansi pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial berbasis agama di Baitulmaal Muamalat Bandung. Selanjutnya, Baitulmaal Muamalat (BMM) akan disebut dengan BMM saja dalam pembahasan agar mudah dipahami. Oleh karena itu, akan diuraikan secara rinci tentang bagaimana basis keagamaan dalam organisasi pelayanan sosial mampu menjadi nilai penting dalam pengembangan pelayanan sosial dalam organisasi seperti BMM di Bandung.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak berpijak dari ruang hampa, tetapi dengan melakukan pengkajian terhadap literatur terdahulu sebagai pijakan awal dalam penelitian. Baitulmaal Muamalat dalam jejaknya telah berusaha untuk beroperasi dengan tujuan dan tanggung jawab yang berbeda sebagai badan hukum, berusaha untuk secara efisien mengawasi alokasi dan penyebaran kontribusi zakat dan sumbangan amal, yang pada akhirnya melayani kesejahteraan individu Muslim dan komunitas yang kurang terlayani (Firdausi 2018). Partisipasi organisasi keagamaan dalam penyediaan layanan sosial berpotensi mendukung upaya pemerintah dalam memperluas jangkauan layanan yang ditawarkan dan menjangkau segmen penduduk yang terpinggirkan (Lendriyono 2017). Layanan sosial berbasis agama memainkan fungsi strategis yang penting dalam memperkuat kemajuan kesejahteraan sosial dalam perannya tanpa campur tangan pemerintah yang eksplisit, menekankan peningkatan komunitas melalui inisiatif pendidikan, pengembangan keterampilan, dan upaya advokasi (Dasuki 2017). Sejauh ini kajian dalam pelayanan sosial berbasis agama telah menjadi studi yang berkesinambungan dan saling mengisi *gap* yang ada, guna mengembangkan pelayanan sosial yang kontinu. Kajian yang dilakukan oleh Gamze Cavdar di Turki dan Mesir tentang adanya pengaruh pelayanan sosial berbasis agama dengan kemitraan, layanan sosial berbasis agama ini tidak benar-benar bisa menggantikan layanan sosial publik. Dikemukakan bahwa di dua negara tersebut cenderung memiliki peluang kerja sama yang lebih kecil antara lembaga yang berbasis agama dengan lembaga nirlaba lainnya, ini disebabkan karena adanya perbedaan kapasitas operasional yang berbeda (Çavdar 2022). Alasan ini lainnya karena layanan sosial yang berbasis agama cenderung memiliki nilai religiusitas dominan di dalamnya (Fu, Cooper, dan Shumate 2021). Tetapi di negara seperti Cina ditemukan organisasi layanan sosial berbasis nilai Kristen yang mana hadir dengan menekankan pada tiga pokok atribut, fungsi koordinasi, standar industri, dan implikasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas layanan dan tata kelola yang kolaboratif yang cenderung berhasil melakukan pengembangan layanan sosial (Gao, Shi, dan Wu 2023). Artinya pengembangan organisasi layanan sosial berbasis agama di tiap-tiap negara memiliki dinamika dan tantangannya sendiri, termasuk di Indonesia. Interaksi antara organisasi layanan sosial negara dan organisasi layanan sosial berbasis agama biasanya mengarah pada nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing organisasi. Bisa atau tidaknya melakukan berbagai upaya pengembangan kapasitas seperti kemitraan akan berdampak positif pada organisasi itu sendiri (Lotta dkk. 2023).

Di Indonesia dengan negara bermayoritaskan muslim mendorong lahirnya banyak organisasi layanan sosial berbasis nilai-nilai keislaman. Beragam layanan pun hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti layanan sosial berbasis agama yang memberikan pelayanan rehabilitasi dengan pendekatan spiritual (Apsari, Taftazani, dan Santoso 2024). Organisasi besar kedua yaitu Muhammadiyah mencontohkan organisasi pelayanan sosial berbasis agama, secara aktif menanggapi Covid-19 melalui upaya kemanusiaan berdasarkan prinsip-prinsip agama (Qodir, Jubba, dan Loilatu 2022). Tak berhenti disitu, organisasi tersebut pun melakukan pengelolaan dana kesehatan, di mana ini adalah contoh LSM berbasis agama yang menyediakan cakupan kesehatan berbasis masyarakat, menavigasi tantangan yang ditimbulkan oleh skema kesehatan pemerintah (Samsudin dan Prabowo 2022). Layanan sosial berbasis agama ini telah hadir dengan peran penting mengatur tata kelola bencana, bersinergi serta kolaboratif lintas sektor ketika terjadi bencana pandemi Covid-19 (Prianto dkk. 2023). Selain Muhammadiyah, Organisasi pelayanan sosial berbasis agama lainnya di Indonesia, Nahdatul Ulama (NU), memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesejahteraan sosial yang terinspirasi oleh ajaran Islam tentang amal (Ridho 2018). Sedangkan LAZ atau Lembaga Amil Zakat menjadi organisasi pelayanan sosial berbasis agama yang melakukan pengelolaan zakat sebagai langkah pemberdayaan sekaligus menumbuhkan kepercayaan terhadap layanan sosial berbasis agama (Machdum 2013).

Berdasarkan pengkajian literatur terdahulu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut sebagai usaha melengkapi studi pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial yang belum berfokus pada organisasi Baitulmaal

Muamalat Bandung. BMM sebagai organisasi yang berfokus pada pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan lainnya telah memberikan peran pelayanan untuk masyarakat. Tetapi selama ini, belum ada studi yang mengkaji secara khusus bagaimana dinamika organisasi tersebut melakukan pengembangan kapasitas dengan nilai-nilai agama sebagai landasan pengelolannya. Maka, studi ini tidak hanya terbatas pada lokus kajian pengembangan layanan sosial, tetapi akan melihat pengaruh basis keagamaan yang memainkan peran dalam kapasitas organisasi Baitulmaal Muamalat Bandung. Sehingga, studi ini akan dapat memperkaya skema dalam usaha pengembangan organisasi pelayanan sosial, terutama dalam konteks *Faith Based Organization* (FBO).

METODE PENELITIAN

Baitulmaal Muamalat (BMM) merupakan lembaga yang pengelola berbagai aspek dana seperti infaq, sedekah, dan waqaf dengan tujuan kesejahteraan sosial bagi umat (Yunizar dan Danel 2023). Organisasi ini menjalankan operasional dan pengembangannya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dengan program kesejahteraan sosial masyarakat. Untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif, metode kualitatif menjadi penting untuk digunakan dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian pengembangan organisasi di BMM Bandung. Studi kasus dilakukan di BMM Bandung, sebab Bandung sebagai daerah dengan mayoritas muslim memiliki potensi yang signifikan dalam kebutuhan pelayanan sosial Baitulmaal Muamalat (Yunizar dan Danel 2023). Melalui pendekatan ini dapat mengungkap bagaimana pengembangan kapasitas organisasi layanan sosial dapat optimal dengan cara pengelolaan sumber daya yang baik.

Pengatahuan ini akan digali melalui wawancara mendalam dengan berbagai subjek yang terlibat dalam organisasi BMM. Peneliti datang langsung ke tempat guna melakukan observasi dan melakukan pengamatan langsung dalam organisasi Baitulmaal Muamalat Bandung. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu memilih informan yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan menggali informasi pada dua kategori subjek. Subjek utama yaitu ketua dan pengurus BMM Bandung dan subjek kedua adalah santri/santriwati yang sedang menempuh pendidikan di Rumah Qur'an sebagai sarana yang lahir dari BMM itu sendiri. Subjek kedua juga mencakup pengurus Rumah Qur'an. Mereka dipilih sebab sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan dan pelayanan kapasitas organisasi BMM, maupun sebagai anggota penerima manfaat dari BMM. Untuk mendapatkan data yang maksimal, penulis pun tidak luput untuk melakukan analisis dari literatur lainnya yang diperoleh melalui penelusuran pustaka yang tersedia. Data yang diperoleh akan dihimpun lalu dianalisis secara mendalam. Pada penelitian ini, hasil akan diuji kredibilitasnya dengan melalui trigulasi data. Pengecekan kredibilitas ini dengan melakukan konfirmasi pada pihak-pihak yang dipercaya memegang informasi kunci seperti ketua dan pengurus. Hal ini dilakukan demi validasi data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian akan diolah dengan cara reduksi data sebagai proses memilih dan menyederhanakan data yang kaya. Setelah itu hasil disuguhkan dengan deskriptif dan dilakukan analisa untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Baitulmaal Muamalat Bandung

Baitulmaal Muamalat (BMM) sebuah lembaga yang berdiri pada tanggal 16 Juni 2000, sebagai organisasi yang memiliki peran sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). BMM memegang peran penting dalam pelayanan sosial masyarakat secara resmi mengelola zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, dari umat kepada mereka yang layak menerimanya. Sebagai organisasi yang berdaulat serta memiliki kemampuan kelola yang baik, BMM memberikan dedikasi sebagai fasilitator segala proses pelayanan sosial dengan berbasiskan nilai religiusitas. Tidak hanya berfokus pada penyaluran dan pengelolaan zakat, BMM memiliki misi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten demi tercipta masyarakat yang sejahtera.

BMM yang terletak di Kota Bandung tepatnya di Sukajadi, adalah entitas penting dalam lanskap keuangan Islam, dengan fokus pada manajemen zakat dan pemberdayaan ekonomi (Yunizar dan Danel 2023). Organisasi ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembayaran zakat dan mempromosikan ekonomi Islam di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta dan Bandung. Studi menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti religiusitas, pendapatan, transparansi, dan kualitas layanan dalam mempengaruhi keputusan muzakki untuk membayar zakat melalui institusi seperti Baitulmaal Muamalat (Bayinah, Said, dan Saputra 2021). Selain itu, interkoneksi antara bank-bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia dan organisasi pengelola zakat seperti Baitulmaal Muamalat menggarisbawahi upaya kolaboratif untuk meningkatkan sistem keuangan Islam dan memberikan nilai tambah bagi anggota. Selain itu, strategi pemasaran dan keunggulan layanan Baitulmaal Muamalat sangat penting dalam menarik dan mempertahankan anggota, seperti yang terlihat dalam kasus penyedia layanan sosial berbasis agama di BMM Bandung (Anggraeni 2022).

Analisis Kapasitas Organisasi

Peningkatan kemampuan entitas pelayanan sosial berorientasi agama dalam konteks BMM di Bandung berperan penting dalam memperkuat kapasitas mereka baik pada tingkat individu maupun kolektif, memungkinkan mereka untuk secara efektif melaksanakan tugas mereka, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan secara mandiri. Untuk memfasilitasi kemajuan dan kemampuan yang dimiliki, BMM Bandung menggabungkan berbagai komponen dalam pendekatannya. Meningkatkan potensi aset berwujud dalam bidang peningkatan kemampuan entitas layanan sosial, hal ini ditujukan untuk memperluas dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas yang dimiliki oleh organisasi, untuk menumbuhkan penyampaian layanan sosial yang lebih efisien dan terbaik. Melalui peningkatan kemampuan sumber daya fisik, entitas layanan sosial dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menawarkan layanan yang lebih efisien,

Pengembangan Kapasitas Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan di Baitulmaal Muamalat Bandung

ekstensif, dan terbaik kepada individu yang membutuhkan. Ini akan berkontribusi dalam meningkatkan lanskap sosial dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perluasan sumber daya BMM mengoptimalkannya di berbagai lokus seperti keuangan, perangkat hukum, dan sarana prasarana yang ada. Skema pengelolaan keuangan yang terdapat dalam BMM menampilkan sistem yang terwujud dengan baik. Dari hasil pemeriksaan menyeluruh, peneliti mengungkapkan kemajuan signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas di dalam sarana Rumah Quran di BMM Bandung.

Sebagai organisasi pelayanan sosial yang menggunakan pengembangan berbasis agama, BMM Bandung telah memenuhi aspek kredibilitas hukum. Hal ini dapat divalidasi dengan akreditasi A yang diperoleh oleh BMM Bandung. Selain itu, BMM Bandung telah memperoleh sertifikat dan penghargaan, dalam pemenuhan aspek hukumnya, yaitu: 3 RD Rank The Best Institution of Amil Zakat (2010), Best Empowering In Economic Program (2010,2011,2012), Reka Karsa Sosial (Gold) CSR Indonesia Award (2021), Islamic Social Responsibility GIFA excellence Award (2021), Best Company-Based Waqf Program Fundraising Indonesia Fundraising Award (2021), Best Choice in Social Institutions Indonesia Best Choice Award (2021), LAZNAS With Distribution Impact BAZNAS Award (2022), Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2022 Circular Economy Category MIX Award (2022).

Berdasarkan hasil analisis data yang ada, BMM Bandung pun melakukan pengembangan kapasitas organisasi dengan efisien dan optimal melalui sarana dan prasarana yang ada. Fasilitas dan struktur di dalam BMM Bandung memenuhi kelayakan untuk melayani kebutuhan pengawas, donor, dan penerima manfaat. Pengembangan kapasitas ini merupakan strategi sebagai manajemen yang efektif dalam organisasi. Dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan struktur dan fasilitas yang ada, BMM Bandung berada di posisi yang baik untuk peningkatan kapasitas yang unggul, selaras dengan tujuan memberdayakan ekonomi dan mendukung masyarakat terpinggirkan di Indonesia.

BMM Bandung dapat secara aktif meningkatkan kapasitas organisasi dengan menerapkan strategi seperti peningkatan kapasitas kepemimpinan, keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana, dan peningkatan kinerja administrasi pemerintah daerah (Ascarya dan Masrifah 2022). Misalnya, BMM Bandung dapat fokus pada pendekatan pembelajaran konstruktivis untuk meningkatkan kepemimpinan, melibatkan masyarakat lokal dalam kebijakan penanggulangan bencana, dan mengoptimalkan sistem pelaporan untuk evaluasi urusan lembaga yang lebih baik. Selain itu, melakukan penilaian rutin terhadap instalasi pengolahan air dan jaringan pipa transmisi dapat memastikan pengiriman layanan yang efisien kepada warga masyarakat, semakin meningkatkan kapasitas organisasi.

Strategi Pengembangan Kapasitas

Strategi pengembangan kapasitas di BMM Bandung menggunakan kapasitas prosedur kerja yang mengacu pada kemampuan organisasi untuk membuat, melaksanakan, dan menegakkan prosedur yang efisien untuk kegiatan sehari-hari mereka. Jelas bahwa manajemen pengurus di BMM Bandung ketat dalam mematuhi aturan-aturan manajemen, seperti memastikan penyelesaian pekerjaan tepat waktu dan pembayaran rutin kepada karyawan. Demikian pula, administrator di Rumah Qur'an menunjukkan kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab secara efektif, termasuk memberikan laporan dan tanggapan tepat waktu. Selain itu, dari hasil analisis data yang diperoleh, para pengurus Baitulmaal Muamalat Bandung memiliki budaya dan etos kerja yang baik. Sehingga dapat diketahui adanya kedekatan yang solid antar pengurus tanpa adanya dominasi yang tidak sehat. Sikap seperti ini dapat mendorong berkembangnya organisasi pelayanan sosial berbasis agama yang dapat memberikan kesejahteraan bagi umat.

Dalam pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial BMM tidak lepas dari kapabilitas kepemimpinan di dalamnya. Kepemimpinan yang kuat adalah kunci kesuksesan organisasi dalam menghadapi tantangan, menciptakan budaya yang positif, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan para pemimpin dalam mengarahkan, menginspirasi, dan mendorong anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama disebut kapasitas kepemimpinan organisasi. Dengan memperkuat kapasitas kepemimpinan organisasi, pemimpin dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mengarahkan organisasi menuju keberhasilan jangka panjangnya. Ini juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif, berdaya, dan inovatif bagi anggota organisasi. Strategi kepemimpinan yang berhasil akan mewujudkan peran unggul dalam berlangsungnya sebuah organisasi. Sebab secara prinsip pemimpin yang baik akan memberikan pengaruh yang positif kepada anggotanya untuk bekerja dengan kerja keras menunaikan tugas dan tanggung jawab (Ratna Kumala 2022). Dari hasil pencermatan, observasi, dan wawancara bersama ketua dan pengurus BMM Bandung, dapat diketahui kepemimpinan organisasi terbilang mampu memotivasi dan menggerakkan anggotanya, dan berusaha membangun kolaborasi yang produktif. Ini dapat mendukung pengembangan organisasi dengan lebih solid.

Untuk mengupayakan maksimalnya pengembangan kapasitas organisasi, maka tidak boleh luput mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia di dalamnya. Sebab sumber daya manusia merupakan penggerak organisasi. Tak ayal, penting untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kapasitas pengetahuan yang mumpuni, mencakup pemahaman tentang teknologi, kemahiran dalam bidang yang digeluti, dan paham prosedur kerja. Hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitas suatu organisasi dapat bersaing dan berinovasi di pasar yang berubah-ubah. Ini sejalan dengan yang ditandaskan Hikmawati bahwa, sumber daya manusia dalam hal ini pengurus merupakan organ vital organisasi untuk terwujudnya tujuan organisasi maupun program yang akan dicapai. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang baik akan menjadikannya berkualitas dengan pengetahuan yang unggul, terampil, dan memiliki loyalitas pada organisasi, ini akan produktifitas organisasi secara efektif (Rusmiyati dan Hikmawati 2018). BMM menyediakan pengetahuan, informasi, dan akses yang mudah bagi masyarakat yang ingin dan ikut berpartisipasi. Hal ini mencakup akses pada informasi dan layanan sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik. Kapasitas pengetahuan ini merujuk pada informasi yang tersedia bagi masyarakat tentang layanan sosial, partisipasi aktif program-program

Baitulmaal Muamalat. Usaha ini dapat mengupayakan kapasitas masyarakat yang lebih berdaya, terampil, serta terlibat dalam pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Layanan informasi ini dapat membantu masyarakat menghadapi tantangan sosial yang terus berubah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Agama di Baitulmaal Muamalat Bandung

Organisasi pelayanan sosial berbasis agama, yang dicontohkan oleh Baitulmaal Muamalat (BMM) di Bandung, merupakan kontributor signifikan dalam membantu masyarakat kurang mampu melalui beragam inisiatif amal dan bantuan melalui aspek pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Meskipun demikian, seperti entitas lain, mereka menghadapi berbagai faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kemajuan mereka.

Komitmen keagamaan dalam organisasi pelayanan sosial BMM Bandung menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya layanan sosial dalam organisasi tersebut. Sebagai lembaga yang mengelola zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, BMM memiliki komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip keagamaan sebagai usaha mengembangkan pelayanan sosial terbaik dengan basis agama. Karena nilai dan prinsip agama diimplementasikan dalam pengelolaan organisasi, maka BMM Bandung telah menunjukkan profesionalitas dan transparansi dalam berbagai pengelolaan, seperti keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa BMM Bandung memiliki komitmen untuk menjalankan amanah keagamaan dengan penuh integritas dan akuntabilitas. Selain itu, dari pengamatan observasi dan wawancara yang mendalam, pengurus organisasi BMM Bandung memiliki etika kerja yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawab pelayanan sosial. Analisis kerja dan efisiensi anggota organisasi memberikan komitmen BMM dalam mengembangkan pengelolaan kapasitas yang ada dengan penuh amanah.

Anggota organisasi di BMM Bandung memiliki peran penting mendukung kerja-kerja organisasi, sehingga berkembang dengan cukup baik. Mereka telah berpartisipasi dengan begitu aktif dalam berbagai pelayanan di tiap program organisasi. Hal ini ditemukan tatkala peneliti melakukan observasi di BMM Bandung, di mana seluruh anggota bekerja dengan penuh dedikasi dalam kegiatan organisasi. Agar BMM dapat terus berdaya saing, BMM terus melakukan kolaborasi dengan berbagai mitra yang memiliki visi misi serupa. Berbagai kolaborasi dengan mitra akan nihil terwujud apabila manajemen tidak dilakukan dengan baik. Sistem administrasi yang efisien dan pengelolaan teknologi informasi yang optimal, telah memberikan dorongan pengembangan yang berkelanjutan dalam BMM Bandung.

Disamping faktor pendukung, temuan penting selanjutnya adalah faktor yang menghambat perkembangan di BMM Bandung. Dalam organisasi layanan sosial berbasis agama ditemui persoalan inklusi sosial yang terkait dengan gender, dan adanya penurunan ketersediaan layanan akibat kurangnya sumber daya manusia dalam organisasi. Meskipun, kapasitas organisasi di dalamnya dioptimalkan dengan baik, tetapi SDM yang kurang akan menghambat perkembangan suatu organisasi, sebab banyak aspek yang perlu dioprasionalkan dan itu membutuhkan anggota lebih. Dalam pengelolaan dana, adanya sistem pengelolaan yang perlu dibenahi. Kendala umum yang sering ditemui adalah adanya kendala dalam ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan khusus dalam domain manajemen keuangan. Banyak organisasi sosial menemukan diri mereka tidak dapat membayar karyawan yang dilengkapi dengan keahlian yang diperlukan. Kurangnya penyediaan pelatihan dan peluang untuk pertumbuhan profesional di antara personel, terutama di bidang manajemen keuangan, dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam penanganan sumber daya keuangan.

Untuk merespon persoalan tersebut, penting untuk melakukan evaluasi dalam kapasitas pengembangan layanan sosial di BMM Bandung. Penting untuk memunculkan tiga komponen dasar yaitu, menekankan zero risiko, membagi tanggung jawab, memperbaiki sistem penghimpunan dana dengan dibersamai pelatihan pengelolaan keuangan bagi SDM yang mengelolanya, dan perlunya meningkatkan partisipasi menjadi lebih baik. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan kapasitas ini tidak hanya dilakukan oleh pengurus dari BMM, akan tetapi dilakukan oleh beberapa pemangku kepentingan lainnya, misalnya pengurus Rumah Qur'an dan penerima manfaat atau santriwati, begitu juga dengan pemberi manfaat atau muzakki. Dalam persoalan inklusivitas gender umpamanya, persoalan ini menjadi penting sebab berada dalam pengelolaan organisasi layanan sosial, di mana dalam hal ini berentitas agama. Demi terciptanya inklusivitas di dalam suatu organisasi, maka semangat keberagaman, kesetaraan, dan inklusi patut menjadi isu yang dipromosikan. Hal ini akan memberikan pelayanan sosial dengan lebih baik. Inklusivitas gender terbukti penting dalam mendorong pengembangan dan pemberdayaan untuk mencapai tujuan pembangunan sosial tanpa adanya kesenjangan gender. Selain itu, prinsip-prinsip manajemen keragaman, yang mencakup kesetaraan gender, diakui sebagai keharusan dalam lingkungan organisasi, dengan penganggaran peka gender berfungsi sebagai strategi yang digunakan oleh lembaga akademik untuk mengadvokasi kesetaraan dan keragaman gender. Secara keseluruhan, memastikan inklusivitas gender dapat menghasilkan peningkatan efisiensi dan keuntungan yang adil bagi semua individu dalam organisasi layanan sosial, termasuk mereka yang berakar pada prinsip agama.

Upaya untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat beragam. Inisiatif seperti penempatan karyawan, pelatihan dan pengembangan, penegakan disiplin, dan kompensasi yang adil sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Namun, tantangan seperti kendala keuangan, sistem evaluasi yang buruk, dan konflik dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia. Organisasi yang tidak menguntungkan menghadapi rintangan tambahan seperti anggaran terbatas untuk inisiatif SDM dan masalah retensi bakat, yang memerlukan strategi SDM inovatif yang selaras dengan tujuan organisasi. Mengenali dan menghargai karyawan berkinerja tinggi sangat penting untuk mempertahankan tingkat keterlibatan dan produktivitas. Motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan, dengan penelitian menekankan signifikansinya dalam mencapai efisiensi dan daya saing organisasi. Dengan menerapkan pendekatan komprehensif yang mencakup pelatihan,

Pengembangan Kapasitas Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan di Baitulmaal Muamalat Bandung

kompensasi yang adil, dan intervensi SDM strategis, organisasi dapat secara efektif mengatasi kekurangan sumber daya manusia dan mengoptimalkan kinerja tenaga kerja.

Berpijak pada uraian di atas, penelitian ini memiliki implikasi praktis sebagai upaya pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial berbasis agama di BMM Bandung pada kajian kesejahteraan sosial. Fungsi ini meliputi upaya pencegahan, sebab kerap kali tidak hadirnya pelayanan sosial di masyarakat, apalagi pada kelompok-kelompok rentan. Maka di sinilah fungsi pengembangan layanan sosial berbasis agama dalam organisasi seperti BMM. Organisasi BMM penting untuk mengoptimalkan kapasitasnya guna memberikan layanan terbaik kepada masyarakat luas. Sehingga implikasi ini dapat pula menjadi penunjang pada seluruh komponen yang terkait, entah itu pengurus BMM maupun masyarakat yang membutuhkan manfaatnya. Adanya peran pekerja sosial dalam layanan yang disediakan menjadikannya sebagai jembatan penghubung kepada masyarakat dan lembaga penyedia layanan sosial. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelayanan sosial berbasis agama memberikan dampak positif kepada masyarakat luas.

DISKUSI

Perjalanan panjang pelayanan sosial di Indonesia telah dibentuk oleh interaksi yang kompleks dari dinamika sosial, budaya, agama, dan politik (Haliim dan Purba 2023). Begitupun dengan lahirnya organisasi pelayanan sosial berbasis agama yang memiliki latar belakang sejarah luas yang berasal dari masa pra-kolonial, kolonial, dan pasca-kemerdekaan (Samsudin dan Prabowo 2022). Pelayanan sosial yang terwujud di masyarakat Indonesia menunjukkan praktik yang dikenal sebagai gotong royong, yang ditandai dengan kerja sama komunal dan kebajikan, yang sangat mengakar dalam prinsip-prinsip etika dan norma budaya yang berasal dari kepercayaan agama (Fatimah dkk. 2023). Lahirnya lembaga-lembaga yang berafiliasi dengan agama seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memainkan peran penting dalam meningkatkan modal sosial dan mempromosikan demokrasi di Indonesia dengan memprioritaskan prinsip-prinsip kesetaraan dan penerimaan dalam masyarakat (Zaenuddin dkk. 2022). Di masa pasca reformasi organisasi layanan sosial berbasis agama semakin tumbuh subur di Indonesia dengan skema pengembangan layanan yang berbeda-beda dan memiliki tantangannya tersendiri. Baitulmaal Muamalat Bandung sebagai salah satu organisasi pelayanan sosial berbasis agama memiliki peran signifikan dalam upaya kerja-kerja sosial. Pijakan nilai agama dalam pelayanan sosial yang dilakukannya mampu mengembangkan kapasitas yang dimiliki Baitulmaal Muamalat.

Studi ini secara teoritis telah berperan dalam perwujudan *social action theory* yaitu melakukan tindakan sosial sebagai langkah terciptanya perubahan sosial di masyarakat. Baitulmaal Muamalat sebagai layanan sosial yang berorientasi agama memiliki kemampuan untuk menggunakan upaya kolaboratif untuk mengatasi masalah sosial yang lebih luas, misalnya kemiskinan atau ketidaksetaraan. Skema pengembangan organisasi pelayanan sosial BMM dapat memperkaya pola strategi bagi organisasi lainnya yang memiliki misi yang sama. Dengan demikian studi ini berhasil memperkaya strategi pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial melalui penyediaan kesempatan pendidikan, peningkatan sumber daya, dan pelatihan yang selaras dengan nilai-nilai agama. Model pengembangan BMM dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mendorong pengembangan layanan sosial berbasis agama lainnya di Indonesia.

Defisiensi dari riset ini hanya terbatas pada organisasi pelayanan sosial berbasis agama di Baitulmaal Muamalat Bandung saja, dengan eksplorasi yang belum terlampau luas sebab tidak melibatkan keseluruhan elemen dari Baitulmaal Muamalat Bandung. Untuk cangkupan lebih luas, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian longitudinal untuk menilai konsekuensi jangka panjang dari pengembangan kapasitas organisasi sosial berbasis agama pada organisasi yang ditargetkan dan konteks sosial yang lebih luas.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kapasitas dalam entitas layanan sosial yang berafiliasi dengan agama terdiri dari tiga elemen kunci. Elemen awal berkaitan dengan peningkatan kapasitas sumber daya fisik, seperti sistem keuangan, mekanisme hukum, sumber daya, dan infrastruktur. Elemen selanjutnya berfokus pada kapasitas proses operasional, kapasitas prosedur kerja, kapasitas budaya kerja, dan kapasitas kepemimpinan organisasi. Terakhir, elemen ketiga membahas kapasitas sumber daya manusia, termasuk meningkatkan pengetahuan karyawan, keterampilan, standar perilaku dan etika, dan pengetahuan masyarakat. Pengembangan kapasitas di Baitulmaal Muamalat Bandung menunjukkan proses pembangunan kapasitas yang dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan faktor-faktor tersebut. Inisiatif ini bertujuan untuk memungkinkan BMM untuk meningkatkan kapasitasnya di berbagai bidang termasuk sumber daya manusia, sistem keuangan, sumber daya dan infrastruktur, dan sumber daya lingkungan. Akibatnya, meningkatkan pengembangan kapasitas dalam organisasi layanan sosial sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas layanan sosial untuk komunitas yang beragam, terutama penerima manfaat.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial berbasis agama di BMM Bandung melibatkan munculnya dua tema, khususnya faktor pendukung yang terdiri dari kecenderungan yang kuat terhadap pembelajaran, peran dan tanggung jawab yang signifikan, rasa empati dan simpati yang tinggi, penilaian masyarakat yang menyeluruh, dan akses ke peluang skema keuangan yang lebih baik. Untuk mengatasi kurangnya inklusifitas penting untuk melakukan pengarusutamaan gender di dalamnya, sehingga akan lebih mendorong berkembangnya organisasi dengan lebih produktif. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat termasuk tingkat inklusivitas yang masih rendah, sumber daya manusia yang tidak memadai memengaruhi partisipasi di bawah standar dan sistem pelayanan.

Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan ini dalam pengembangan kapasitas organisasi pelayanan sosial berbasis agama di BMM Bandung mencakup tiga komponen utama yaitu memprioritaskan nol risiko, mendelegasikan tanggung jawab, meningkatkan struktur pendanaan lebih baik, dan mempromosikan peningkatan partisipasi yang inklusif. Upaya ini tidak semata-mata dilakukan oleh pengelola Baitulmaal Muamalat, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pengurus rumah Qur'an, penerima manfaat (santri), dan muzaki

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W. 2020. Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial: Yayasan Istana Belajar Anak Banten. *Pekerjaan Sosial*, 185–194.
- Alwasilah, C. 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Dunis Pustaka Jaya.
- Anggraeni, Muthia. 2022. “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Keunggulan Produk terhadap Kepuasan Nasabah di Bank Muamalat Bandung | Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1.
- Apsari, Nurliana Cipta, Budi Muhammad Taftazani, dan Meilanny Budiarti Santoso. 2024. “Faith-Based Rehabilitation for Drug Abuse in Indonesia: A Spiritual Approach of Social Work.” *International Social Work* 67, no. 2 (Maret): 334–45.
- Ascarya, Ascarya, dan Atika Rukminastiti Masrifah. 2022. “Strategies implementing cash waqf system for Baitul Maal wat Tamwil to improve its commercial and social activities.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 16, no. 1 (Januari): 130–53.
- Bayinah, Ai Nur, Muhammad Said, dan Munzier Saputra. 2021. “Social-Commercial Interconnection: Lessons From Bank Muamalat Indonesia & Baitulmaal Muamalat Affiliation.” *Journal of Islamic Monetary Economic and Finance* 7, no. 2.
- Çavdar, Gamze. 2022. “A Gendered Analysis of Trends in the Faith-Based Provision of Social Services: Evidence from Egypt and Turkey.” *Digest of Middle East Studies* 31, no. 4: 319–39.
- Creswell, J. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (3rd)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dasuki. 2017. “Model Lokal Pengembangan Pelayanan Organisasi Sosial Lokal (OSL) Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 3: 12–22.
- Eni, Setiyawati, Santoso Tri Raharjo, dan Muh. Fedryansyah. 2015. “Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim At-Tamimi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).” *Sosial Work Jurnal* 5, no. 1: 24–34.
- Fatimah, Siti, Kushandajani Kushandajani, Fitriyah Fitriyah, dan Muhammad Adnan. 2023. “Gotong Royong Culture as an Alternative to Political Funding in Local Election.” *Journal of Governance and Public Policy* 10, no. 1 (Januari): 13–23.
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Firdausi, Zid Hartsa. 2018. “Penyaluran Dana Zakat Melalui Beasiswa di Baitul Maal Muamalat.” *Jurnal Az Zaqqa'* 10, no. 1: 51–72.
- Fu, Jiawei Sophia, Katherine R. Cooper, dan Michelle Shumate. 2021. “Do U.S. Faith-Based Social Service Organizations Resist Collaboration? Examining the Role of Religiosity and Operational Capacity in Interorganizational Partnerships.” *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 50, no. 2 (April): 241–61.
- Gao, Jianguo, Xiaojie Shi, dan Xianhong Wu. 2023. “The Current Triple-Type Attributes of and Policy Issues for Christian Social Service Organizations in China: From a Multi-Disciplinary Perspective.” *Religions*, Vol 14, Iss 475, p 475 (2023), April (April).
- Haliim, Wimmy, dan Dano Purba. 2023. “Social And Bureaucratic Problems In Social Policy Implementation In Indonesia: A Study On The Program Keluarga Harapan (PKH).” *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 7, no. 1 (April): 105–29.
- Hoang, Huong Thu, Trang Nguyen, dan Catherine K. Medina. 2023. “Faith-Based Organizations’ Support for Older Adults in Vietnam: A Comparison of Catholic and Buddhist Efforts.” *Social Work and Social Sciences Review* 23, no. 3 (Februari).
- Lendriyono, Fauzik. 2017. “Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan.” *JURNAL SOSIAL POLITIK* 3, no. 2 (Oktober): 66.
- Lotta, Gabriel, Magari Giordano, Taciana Rosa, dan Almeida Nunes. 2023. “Jesus Speaks Better: Interactions Between State and Faith-Based Organizations in Service Implementation - Gabriela Lotta, Ana Claudia Cortez, Giordano Magri, Maria Izabel Sanches Costa, Taciana Barcellos Rosa, Dominique Nunes Almeida, 2024.” *Sage Journals* 53, no. 2.
- Machdum, Sari Viciawati. 2013. “Upaya Peneguhan Eksistensi Lembaga Amil Zakat Sebagai Salah Satu Bentuk Faith Based Organization di Indonesia.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 2, no. 1 (Juni): 17–34.
- Maes, Sarah, M. Schrooten, P. Raeymaeckers, dan B. Broeckert. 2023. “Faith Based Organizations: Types and Typologies. A Scoping Review (2010-2021).” *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought* 42, no. 2 (April): 211–37.
- Moleong Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pengembangan Kapasitas Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan di Baitulmaal Muamalat Bandung

- Papouli, Eleni. 2023. "Virtues, Social Work and Social Service Organizations." Dalam *Social Work Theory and Ethics: Ideas in Practice*, disunting oleh Dorothee Hölscher, Richard Hugman, dan Donna McAuliffe, 331–48. Singapore: Springer Nature.
- Prianto, Andi Luhur, Sunyoto Usman, Aqmal Reza Amri, Achmad Nurmandi, Zuly Qodir, Hasse Jubba, dan Goran Ilik. 2023. "Faith-Based Organizations' Humanitarian Work from the Disaster Risk Governance Perspective: Lessons from Covid-19 Pandemic in Indonesia." *Mazahib* 22, no. 1 (Juni): 129–74.
- Pujileksono, S. 2017. *Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Malang: PT Refika Aditama.
- Pusparini, Martini Dwi. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)." *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (Juni): 45–59.
- Qodir, Zuly, Hasse Jubba, dan Mohammad Jafar Loilatu. 2022. "Muhammadiyah's Response to Covid-19 in Indonesia: Faith-Based Commitment." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 7, no. 1 (November): 71–86.
- Ratna Kumala, Desina Astika. 2022. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 6, no. 2: 255–61.
- Ridho, Miftahur. 2018. "Showcasing Social Piety: Between Charity Of The Haves And Rights Of The Have-Nots." *Islamic Communication Journal* 3, no. 2 (Desember): 168–79.
- Rusmiyati, Chatarina, dan Eny Hikmawati. 2018. "Mengembangkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Di Daerah Improving Human Resources Competencies Of Social Welfare Area Organizers." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17, no. 4: 414–20.
- Samsudin, Agus Muhammad, dan Harjanto Prabowo. 2022. "Community-based health coverage at the crossroad; the Muhammadiyah health fund in Indonesia | Samsudin | Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies." *Indonesia Jurnal of Islam* 12, no. 1.
- Service, Ryan. 2022. "The faith of faith-based charity organisations in the voluntary sector in: Voluntary Sector." *Bristol University Press Digital* 13, no. 2: 305–11.
- Setiawan, Hari Harjanto, Setyo Sumarno, Alit Kurniasari, Husmiati Yusuf, Ruaida Murni, dan Aulia Rahman. 2021. "The Village Integrated Social Services Through the Social Welfare Center in Indonesia." Dalam , 139–43. Atlantis Press.
- Suharto. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syahrudin. 2022. "Konsep Kesejahteraan Sosial Melalui Perbankan Syariah Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19:" *At-Tasyri': Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 01 (Juni): 24–41.
- Unruh, Heidi Rolland, dan Ronald J. Sider. 2005. "Unsur Keagamaan dalam Program Sosial Berbasis Keyakinan." Dalam *Saving Souls, Serving Society: Understanding the Faith Factor in Church-Based Social Ministry*, disunting oleh Heidi Rolland Unruh dan Ronald J. Sider, o. Oxford University Press.
- Wibhawa, B. 2015. *Pengantar Pekerjaan Sosial*. Sumedang: Unpad Press.
- Wuryantari, M. 2018. *Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial: Seni Menjalani Profesi Pertolongan*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Yunizar dan Ola Danel. 2023. "Determinants of Muzakki Decision-Making to Pay Zakat in Baitulmaal Muamalat." *Journal of Islamic Economic Laws* 6, no. 1 (Maret): 108–26.
- Zaenuddin, Dundin, Yekti Maunati, I. Ketut Ardhana, dan Dicky Sofjan. 2022. "A Social Capital In Contemporary Indonesia: Examining Faith-Inspired Civil Society and Democracy." *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 12, no. 2 (September): 211–32.